

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang Penelitian

Sekolah merupakan lingkungan pendidikan yang secara sengaja berjenjang dan berkesinambungan sehingga disebut pendidikan formal. Sekolah adalah suatu tempat atau wahana untuk menyelenggarakan pendidikan yang bertujuan untuk mencapai pendidikan tertentu (Sabdullah, 2010). Sekolah, selain sebagai tempat untuk mendidik anak dengan pengetahuan, memiliki kewajiban untuk mendidik karakter siswa dan kepedulian siswa pada lingkungan.

Lingkungan sekolah yang memadai, seperti lingkungan yang hijau dan asri, akan menambah suasana belajar yang menyenangkan (Suseno, 2019). Salah satu cara yang dilakukan agar siswa lebih mencintai lingkungan dan meminimalisasi dampak masyarakat terhadap lingkungan yaitu dengan diadakannya pendidikan lingkungan hidup (Mardiana, 2017).

Pengenalan lingkungan sejak dini menjadi solusi utama yang harus dilakukan agar generasi muda memiliki pemahaman tentang lingkungan hidup dengan baik dan benar. Pengenalan mengenai lingkungan sejak dini sangatlah berpengaruh terhadap anak yang sedang mengalami perkembangan pola pikir (Idrus, dkk., 2018).

Demi kelestarian lingkungan manusia mulai menyadari perlunya penghijauan untuk mencegah terjadinya masalah lingkungan di masa depan sehingga dibutuhkan upaya nyata yang harus dilakukan untuk meningkatkan kualitas lingkungan. Salah satunya adalah dengan menumbuhkan sikap peduli lingkungan melalui pendidikan lingkungan kepada anak-anak sejak usia dini (Ardiansyah dkk., 2019).

Peduli terhadap lingkungan berarti ikut melestarikan lingkungan hidup dengan sebaik-baiknya, bisa dengan cara memelihara, mengelola, memulihkan, serta menjaga lingkungan hidup (Mardiani, 2017)

Teknik hidroponik adalah teknik tumbuh yang tidak seperti yang lain. Hidroponik berarti tanaman tanpa tanah tetapi dengan larutan nutrisi sebagai

sumbernya. Teknologi hidroponik ini mempunyai banyak keunggulan dibandingkan teknik bertanam pada umumnya. (Indriasti,2013).

Air merupakan salah satu kebutuhan pokok makhluk hidup di bumi. Air tidak hanya penting bagi manusia, tetapi juga untuk vitalitas hewan dan tumbuhan. Tanpa air kemungkinan tidak ada kehidupan di dunia ini karena semua makhluk hidup sangat memerlukan air untuk bertahan hidup (Suryani, 2015).

Tanah bukanlah unsur pokok yang dibutuhkan tanaman, melainkan cadangan makanan dan air yang terkandung di dalam tanah, yang diserap oleh akar dan sangat dibutuhkan oleh tanaman. Akar tanaman yang tumbuh di atas tanah menyerap air dan zat – zat vital dari dalam tanah, yang berarti tanpa tanah pun suatu tanaman dapat tumbuh asalkan diberikan cukup air dan garam – garam zat makanan (Suryani, 2015).

Menanam melalui kegiatan hidroponik dapat membantu generasi muda untuk menyalurkan hobi mereka dalam bertanam. Media hidroponik juga dapat ditanamkan dalam pembelajaran di sekolah, melalui kegiatan menanam hidroponik siswa dapat menumbuhkan sikap peduli lingkungan terhadap tumbuhan. Sistem hidroponik untuk pemula dapat menggunakan jenis hidroponik wick system. Wick system dapat menggunakan sampah styrofoam sebagai medianya dengan memanfaatkan sampah styrofoam hal ini juga menjadi bukti sikap peduli terhadap lingkungan dengan memanfaatkan sampah yang sudah tidak terpakai lagi.

Fenomena tidak peduli lingkungan ditampilkan pada perilaku sehari-hari. Sebagian besar siswa tidak mampu menghubungkan antara apa yang mereka pelajari dengan bagaimana pengetahuan tersebut digunakan. Seperti siswa mengetahui materi pencemaran lingkungan, tetapi mereka masih membuang sampah tidak pada tempatnya, membiarkan lingkungan yang kotor dengan sampah, membiarkan tanaman rusak, dan tidak merawatnya (Sholihah, dkk., 2018).

Pada kenyataannya setelah peneliti melakukan observasi di SD Harapan Kasih pada hari Senin tanggal 27 Maret 2023 peneliti melihat kurangnya sikap kepedulian siswa terhadap lingkungan, dengan mengamati keadaan lingkungan sekolah dimana terdapat masalah yang muncul terkait perilaku siswa dalam

merawat lingkungan sekitar. Siswa seringkali abai terhadap kepedulian lingkungan, terkadang terlihat membuang sampah sembarangan, merusak tanaman yang ada di sekolah dengan mencabuti daun-daun tumbuhan hingga layu serta enggan untuk merawat tumbuhan yang ada di sekolah. Permasalahan lainnya yang ditemukan oleh peneliti ialah lahan sekolah tidak memiliki area terbuka yang cukup luas sehingga keterbatasan siswa untuk mengenal alam khususnya pada tumbuhan masih cenderung rendah. Masalah ini menjadi perhatian penting, karena perilaku siswa yang kurang baik dalam hal keterbiasaan acuh terhadap lingkungan akan berpengaruh terhadap perkembangan psikologis siswa. Sehubungan dengan hal tersebut, peneliti berupaya mencari alternative untuk mengatasi permasalahan terkait kepedulian siswa terhadap lingkungan khususnya pada tumbuhan melalui kegiatan menanam tumbuhan hidroponik. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menumbuhkan sikap peduli lingkungan terhadap tumbuhan pada siswa SD Harapan Kasih melalui kegiatan menanam hidroponik.

Teori pada penelitian ini peneliti merujuk pada teori John Dewey dalam buku *Handbook Experiential Learning* karya Mel Silberman menyatakan bahwa pembelajaran eksperiensial yang sukses tidak hanya melibatkan siswa dalam kegiatan melainkan mereka membantu siswa untuk memunculkan makna dari kegiatan tersebut. Karena John Dewey mempunyai pendapat bahwa sebuah pengalaman bisa menyebabkan pembelajaran bahkan bisa menyebabkan perubahan. Mel Silberman, *Handbook Experiential Learning*, terj. M. Khozim, (Bandung: Nusa Media, 2014, hlm 3). Dalam hal ini peneliti melaksanakan tindakan berupa menanam tumbuhan hidroponik bersama siswa dengan harapan dapat menumbuhkan sikap peduli lingkungan khususnya pada tumbuhan melalui pengalaman secara langsung.

## **B. Rumusan Masalah Penelitian**

Sehubungan dengan hal tersebut di atas, maka peneliti merumuskan masalah berikut dalam bentuk pertanyaan:

1. Bagaimana proses kegiatan menanam tumbuhan hidroponik dalam menumbuhkan sikap peduli lingkungan di kelas IV SD Harapan Kasih?

2. Bagaimana penerapan kegiatan menanam tumbuhan hidroponik dapat menumbuhkan sikap peduli lingkungan di kelas IV SD Harapan Kasih?

### **C. Tujuan Penelitian**

Tujuan dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk melihat proses kegiatan menanam tumbuhan hidroponik dalam menumbuhkan sikap peduli lingkungan siswa kelas IV SD Harapan Kasih.
2. Untuk mengetahui penerapan kegiatan menanam tumbuhan hidroponik dapat menumbuhkan sikap peduli lingkungan siswa kelas IV SD Harapan Kasih.

### **D. Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat dalam penelitian ini adalah:

1. Bagi Siswa

Untuk memahami dan melakukan eksplorasi terkait sikap peduli lingkungan khususnya pada tumbuhan, agar pembelajaran lebih menarik dan dapat diplikasikan dalam kehidupan siswa. Adanya kegiatan ini membentuk jiwa cinta lingkungan melalui sikap peduli lingkungan siswa dengan kegiatan hidroponik sistem wick sebagai teknologi penanaman.

2. Bagi Guru

Sebagai informasi dan pertimbangan bagi guru untuk mengajarkan kepada siswa menanam dapat dilakukan di lahan yang sempit, melalui hidroponik guru dapat mengajarkan pentingnya melestarikan dan menjaga lingkungan.

3. Bagi Sekolah

Memberi solusi bagi sekolah dalam rangka memaksimalkan potensi siswa, melalui hidroponik sistem wick dapat membantu pihak sekolah untuk menjaga kebersihan lingkungan dan memperindah lingkungan sekolah.

#### 4. Bagi Peneliti

Untuk melakukan eksplorasi secara langsung terkait dalam menumbuhkan sikap peduli lingkungan siswa kelas IV melalui kegiatan menanam tumbuhan hidroponik di SD Harapan Kasih.

#### **E. Definisi Operasional**

1. Hidroponik merupakan metode bercocok tanam tanpa tanah. Bukan hanya dengan air sebagai media pertumbuhannya, seperti makna leksikal dari kata hidro yang berarti air, tapi juga dapat menggunakan media-media tanam selain tanah seperti kerikil, pasir, *cocopeat*, hidrogrrel, pecahan batu karang atau batu bata, potongan kayu dan *rockwool*.
2. Sikap peduli lingkungan berarti sikap yang diwujudkan dalam kehidupan sehari-hari untuk melestarikan, memperbaiki dan mencegah kerusakan dan pencemaran lingkungan. Sikap-sikap itu dapat dilihat dari respon perilaku atau konatif (respon berupa tindakan dan pernyataan mengenai perilaku).